

Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang

Dwi Kelvin Permana Saputra¹, Irzal², Dori Yuvenda³, Fitrah Qalbina⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang
Email: : dwikelvinpermanasaputra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman, kesadaran, dan kepedulian siswa SMK Negeri 5 Padang terhadap bahaya kerja saat praktik, khususnya dalam mematuhi aturan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan SMK3 di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap prosedur keselamatan kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan dokumentasi. Responden terdiri dari siswa kelas XI dan XII Teknik Permesinan yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SMK3 dalam indikator perencanaan memperoleh kategori “sesuai” dengan rata-rata skor 25,6 dari skor maksimal 36. Pada indikator penerapan, hasilnya masuk dalam kategori “kurang sesuai” dengan rata-rata skor 42,09 dari skor maksimal 68. Sedangkan pada indikator evaluasi, hasilnya juga termasuk “kurang sesuai” dengan rata-rata skor 10,3 dari skor maksimal 16. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan dan evaluasi SMK3 di jurusan tersebut masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal implementasi nyata di lingkungan praktik siswa.

Kata Kunci: *Implementasi, Sistem Manajemen, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.*

Abstract

This research is motivated by the low understanding, awareness, and concern of students of SMK Negeri 5 Padang towards work hazards during practice, especially in complying with the rules of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The purpose of this study is to obtain an overview of the implementation of SMK3 in the Mechanical Engineering Department of SMK Negeri 5 Padang, so as to improve student compliance with work safety procedures. This research uses descriptive method with quantitative approach. Data were collected through closed questionnaires and documentation. Respondents consisted of students in grades XI and XII of Mechanical Engineering who were randomly selected. The results showed that the implementation of SMK3 in the planning indicator obtained the “appropriate”

category with an average score of 25.6 out of a maximum score of 36. In the implementation indicator, the results fell into the “less appropriate” category with an average score of 42.09 out of a maximum score of 68. While in the evaluation indicator, the results were also included in the “less appropriate” with an average score of 10.3 out of a maximum score of 16. Based on these findings, it can be concluded that the implementation and evaluation of SMK3 in the department still need improvement, especially in terms of real implementation in the student practice environment.

Keywords: *Implementation, Management System, Occupational Safety and Health.*

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja adalah aspek kritis dalam dunia industri, termasuk dalam lingkungan praktik seperti di laboratorium dan tempat kerja lapangan. Dalam konteks ini, pengenalan potensi bahaya sangat penting untuk mengurangi kecelakaan yang mungkin terjadi. Dalam lingkungan praktik kerja, baik di bidang industri maupun pendidikan vokasi, sering kali terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh kurangnya identifikasi potensi bahaya di awal. Menurut data dari International Labour Organization (ILO), setiap tahunnya lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja, dengan lebih dari 374 juta cedera non-fatal (ILO, 2021). Lingkungan praktik kerja di berbagai bidang sering kali berisiko tinggi, dan minimnya alat identifikasi risiko yang efektif memperburuk situasi ini.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting yang harus diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan kejuruan, termasuk di SMK Negeri 5 Padang. Sebagai institusi yang menitikberatkan pada kegiatan praktik, penerapan K3 berfungsi untuk melindungi peserta didik dari berbagai potensi risiko yang dapat menghambat proses pembelajaran. Salah satu langkah pencegahan yang dilakukan adalah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), seperti helm, sarung tangan, masker, dan sepatu keselamatan. Pemanfaatan APD ini dirancang untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan selama pelaksanaan kegiatan praktik. Namun demikian, pelaksanaan K3 sering menghadapi hambatan, terutama berkaitan dengan rendahnya kesadaran peserta didik dalam mematuhi penggunaan APD secara konsisten.

Kecelakaan kerja dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap individu, perusahaan, dan lingkungan sosial. Bagi pekerja, kecelakaan bisa menyebabkan cedera fisik yang serius, kehilangan pendapatan, dan bahkan kematian. Bagi perusahaan, kecelakaan kerja menyebabkan kerugian finansial karena waktu henti produksi, biaya medis, kompensasi, dan penurunan reputasi. Studi menunjukkan bahwa sekitar 4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) global hilang setiap tahun karena biaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Studi kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah pada sebuah sekolah vokasi yang memiliki fasilitas praktik dengan alat-alat berat dan bahan kimia berbahaya. Pada tahun 2022, terjadi beberapa kecelakaan kerja di laboratorium dan bengkel praktik yang menyebabkan cedera ringan hingga berat pada siswa. Hal ini terjadi karena

kurangnya pengenalan terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan tersebut dan kurangnya pelatihan keselamatan yang memadai.

Berdasarkan laporan kecelakaan kerja sekolah tersebut, lebih dari 30% kecelakaan disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi risiko secara tepat sebelum melakukan aktivitas praktik. Beberapa insiden juga menunjukkan bahwa alat pelindung diri tidak digunakan dengan benar, dan simulasi keamanan hanya dilakukan secara teoretis tanpa menggunakan alat bantu visual. Data menunjukkan bahwa sekitar 10 siswa mengalami cedera akibat kesalahan penggunaan alat, yang bisa dicegah jika simulasi bahaya dilakukan sebelumnya (Data Sekolah Vokasi, 2022).

Salah satu sekolah yang menjadi tempat penelitian penulis di Kota Padang yang khusus dibidang teknik kejuruan yaitu SMK Negeri 5 Padang. SMK Negeri 5 Padang telah mengambil langkah awal untuk menerapkan SMK3, khususnya di jurusan Teknik Permesinan. Langkah ini mencakup penyediaan APD seperti kaca pelindung, sarung tangan, dan sepatu keselamatan bagi siswa. Sekolah ini harus menyediakan poster K3 untuk kepentingan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sekolah juga mewajibkan pelatihan keselamatan kerja sebelum siswa melakukan praktik, menyusun SOP dalam penggunaan alat, serta melakukan inspeksi rutin terhadap peralatan yang digunakan. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama keterbatasan anggaran untuk melengkapi fasilitas keselamatan secara optimal. Selain itu, membangun kesadaran siswa agar disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan memerlukan pendekatan yang konsisten dari pihak sekolah.

Jurusan teknik permesinan di SMK Negeri 5 Padang memiliki *workshop* yang dimana di dalam *workshop* tersebut terdapat banyak mesin-mesin untuk praktek siswa. Sekolah tentu tidak lepas dari bahaya dan risiko dalam kegiatan praktek yang setiap saat dapat mengancam Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari siswa. Bahaya dan risiko tersebut memerlukan pengendalian agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan praktek di jurusan teknik pemesinan harus mematuhi peraturan terkait dalam menerapkan SMK3. Penerapan metode HIRARC merupakan metode yang dapat menentukan arah penerapan K3 di perusahaan sehingga sekolah dapat menyelesaikan masalah sendiri, terutama masalah dari manajemen di dalam sekolah tersebut, karena siswa-siswa tersebut dipersiapkan untuk siap terjun di dunia industri.

Agar penerapan K3 di SMK Negeri 5 Padang dapat berjalan optimal, diperlukan penguatan dalam berbagai dimensi, seperti penyediaan APD yang memadai, pengawasan yang lebih intensif, serta peningkatan edukasi kepada siswa terkait pentingnya keselamatan kerja. Kesadaran siswa terhadap penggunaan APD harus terus ditingkatkan, mengingat peran APD sebagai perlindungan dasar terhadap potensi bahaya di lingkungan praktik. Selain itu, sekolah perlu memastikan bahwa seluruh prosedur keselamatan kerja dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan manajemen K3 yang komprehensif, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan mendukung produktivitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerapan K3 di SMK Negeri 5 Padang telah memenuhi standar keselamatan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan sering terjadi kecelakaan kerja di jurusan teknik permesinan di SMK Negeri 5 Padang, beberapa mesin atau alat yang terdapat pada sekolah ini yaitu, mesin bubut, mesin bor duduk, mesin frais, mesin las, mesin gerrinda, mesin gerrinda potong. Dengan adanya mesin mesin di sekolah ini terdapat beberapa kecelakaan yang telah terjadi, diantaranya : tergores, terbentur, memar, terluka, bram masuk ke mata, dan robek. Perlunya peraturan dalam penerapan dan menjalankan SMK3 perusahaan berdasarkan PP nomor 50 Tahun 2012, yaitu perusahaan harus menyebarluaskan kebijakan K3 yang telah ditetapkan kepada seluruh pekerja/buruh. Dengan menggunakan metode analisis HIRARC diharapkan dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang terjadi di area praktek di jurusan teknik permesinan di SMK Negeri 5 Padang.

SMK Negeri 5 Padang telah mengambil langkah awal untuk menerapkan SMK3, khususnya di jurusan Teknik Permesinan. Langkah ini mencakup penyediaan APD seperti kacamata pelindung, sarung tangan, dan sepatu keselamatan bagi siswa. Sekolah juga mewajibkan pelatihan keselamatan kerja sebelum siswa melakukan praktik, menyusun SOP dalam penggunaan alat, serta melakukan inspeksi rutin terhadap peralatan yang digunakan. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama keterbatasan anggaran untuk melengkapi fasilitas keselamatan secara optimal. Selain itu, membangun kesadaran siswa agar disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan memerlukan pendekatan yang konsisten dari pihak sekolah.

Keberhasilan penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangatlah penting, namun demikian belum diketahui tingkat keberhasilan penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada di SMK Negeri 5 Padang. Hambatan-hambatan dalam menerapkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK Negeri 5 Padang juga penting diketahui untuk mendapatkan solusi penyelesaian hambatan tersebut, sehingga penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang."

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud mencari hubungan antar variabel, tetapi hanya berfokus pada deskripsi variabel tunggal, yakni pelaksanaan SMK3. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengacu pada pengertian SMK3 sebagai suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang terintegrasi untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan atau penyakit akibat kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Permesinan yang berjumlah 153 orang. Karena jumlah populasi cukup besar, maka diambil sampel sebesar 62 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik Stratified Random Sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kelas, lalu menentukan sampel secara proporsional dan acak dalam masing-masing strata. Sampel dipilih secara acak melalui undian untuk menghindari bias dan agar tiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode utama, yaitu angket dan observasi. Angket yang digunakan berbentuk kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap implementasi SMK3. Skala ini menggunakan empat kategori jawaban: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai, dengan rentang skor dari 1 sampai 4. Selain itu, observasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi terkait implementasi nyata SMK3 di lingkungan sekolah. Observasi ini dilengkapi dengan pedoman dokumentasi yang disusun secara sistematis dan dikaitkan langsung dengan indikator dalam angket, seperti adanya APD, rambu keselamatan, dokumen pelaporan kecelakaan kerja, hingga sarana P3K.

Instrumen penelitian berupa angket dan observasi disusun berdasarkan kisi-kisi yang merujuk pada tiga aspek utama SMK3, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Untuk menjamin kualitas data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Validitas diuji melalui validitas isi dengan melibatkan ahli (expert judgment), dan validitas konstruk menggunakan rumus korelasi product moment. Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil yang diperoleh menunjukkan apakah item pertanyaan dalam instrumen layak digunakan berdasarkan nilai koefisien korelasi dan konsistensinya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa gejala pusat seperti mean (rerata), median, modus, dan standar deviasi. Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan rerata ideal dan standar deviasi ideal untuk menentukan kategori tanggapan responden. Kategori tersebut dikelompokkan menjadi empat tingkat, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan. Dengan analisis ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif dan menyeluruh mengenai pelaksanaan sistem K3 di jurusan permesinan SMK Negeri 5 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 43 siswa kelas XI TPM Dan XII TPM Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang. Instrumen yang digunakan adalah tanggapan siswa tentang Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang berjumlah 9 pernyataan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah penelitian, rata-rata skor tunggal siswa dapat diketahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

pada indikator perencanaan mendapatkan kategori sesuai dengan nilai rata-rata 25,6 dari skor maksimal 36. Hal ini juga terlihat pada Gambar 2, disitu menunjukkan terdapat 22 siswa yang berada pada kategori sesuai dan pada data dokumentasi dari 4 dokumentasi yang kita butuhkan hanya 1 dokumen yang tidak ada. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut dapat kita ketahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada indikator perencanaan mendapatkan kategori sesuai. Hal ini dikuatkan oleh teori Fabyana Pangkey (2015) menjelaskan Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dari praktikum, Pemenuhan akan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kemudian memberlakukan kepada seluruh siswa.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 43 siswa kelas XI TPM dan XII TPM Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang. Instrumen yang digunakan adalah tanggapan siswa tentang Sistem Manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang berjumlah 17 pernyataan. Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah penelitian, rata-rata skor tunggal siswa dapat diketahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada indikator penerapan mendapatkan kategori kurang sesuai dengan nilai rata-rata 42,09 dari skor maksimal 68. Hal ini juga terlihat pada Gambar 3, disitu menunjukkan terdapat 23 siswa yang berada pada kategori kurang sesuai dan pada data dokumentasi dari 14 dokumentasi yang kita butuhkan hanya 5 dokumentasi yang ada. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut dapat kita ketahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada indikator penerapan mendapatkan kategori kurang sesuai.

Hal ini dikuatkan oleh teori Fabyana Pangkey (2015), menerapkan kebijakan K3 secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Suatu tempat kerja dalam menerapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dapat mengintegrasikan Sistem Manajemen Perusahaan yang sudah ada. Perlu diperhatikan yaitu jaminan kemampuan, dukungan tindakan, Identifikasi Sumber Bahaya dan Pengendalian Resiko.

Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 43 siswa kelas XI TPM dan XII TPM Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang. Instrumen yang digunakan adalah tanggapan siswa tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berjumlah 4 pernyataan. Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah penelitian, rata-rata skor tunggal siswa dapat diketahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada indikator penerapan mendapatkan kategori kurang sesuai dengan nilai rata-rata 10,3 dari skor maksimal 16.

Hal ini juga terlihat pada Gambar 4, disitu menunjukkan terdapat 14 siswa yang berada pada kategori kurang sesuai dan pada data dokumentasi dari 4 dokumentasi yang kita butuhkan tidak ada. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut dapat kita

diketahui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada indikator evaluasi mendapatkan kategori kurang sesuai. Hal ini dikuatkan oleh teori Fabyana Pangkey (2015) evaluasi Sistem Manajemen K3 disimpulkan menjadi beberapa hal yaitu Pengukuran dan Evaluasi, Tinjauan Oleh Pihak Manajemen.

Permasalahan Dan Solusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan kurang atau tidak sesuai nya pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada indikator penerapan dan evaluasi serta terdapat juga permasalahan pada sub indikator perencanaan meskipun pada indikator perencanaan terdapat kesesuaian pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adapun permasalahan- permasalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada indikator perencanaan permasalahannya adalah pada sub indikator tidak adanya surat anggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- b. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada indikator penerapan permasalahannya adalah pada sub indikator tidak adanya sertifikat pelatihan guru, surat tugas tim Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), jalur evakuasi, surat atau dokumen pencatatan kecelakaan kerja, dokumen prosedur identifikasi bahaya, perlengkapan P3K, pintu darurat dan nomor telepon darurat.
- c. Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada indikator evaluasi permasalahannya adalah pada sub indikator tidak adanya pemantauan kesehatan, dokumen pemeliharaan dan pemantauan sarana dan dokumen evaluasi kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan paparan diatas maka solusi yang peneliti berikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada indikator perencanaan solusinya adalah pada sub indikator harus adanya surat anggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga pada indikator perencanaan berjalan sangat sesuai dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kerja (K3).
- b. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada indikator penerapan solusinya adalah pada sub indikator harus adanya sertifikat pelatihan guru, surat tugas tim Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), jalur evakuasi, surat atau dokumen pencatatan kecelakaan kerja, dokumen prosedur identifikasi bahaya, perlengkapan P3K, pintu darurat dan nomor telepon darurat sehingga pada indikator penerapan berjalan sesuai dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kerja (K3).
- c. Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada indikator evaluasi solusinya adalah pada sub indikator harus adanya pemantauan kesehatan, dokumen pemeliharaan dan pemantauan sarana dan dokumen evaluasi kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

sehingga pada indikator penerapan berjalan sesuai dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kerja (K3).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator perencanaan terdapat kesesuaian, pada indikator penerapan kurangnya terdapat kesesuaian dan pada indikator evaluasi tidak terdapat kesesuaian dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada penjelasan berikut ini: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang indikator perencanaan mendapatkan kategori sesuai menurut peserta didik menyatakan sesuai dengan nilai rata-rata 25,6 dari skor maksimal 36. Indikator perencanaan mendapatkan kategori sesuai menurut peserta didik, yang mengkategorikan sangat sesuai sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 20,93%, 22 peserta didik mengkategorikan sesuai dengan presentase 51,16%, 10 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai dengan presentase 23,26% dan 2 peserta didik mengkategorikan tidak sesuai dengan presentase 4,65%. Berdasarkan data tersebut kegiatan perencanaan tidak menjadi faktor penghambat dalam penerapan maupun evaluasi. Serta data dari dokumentasi cukup mendukung untuk berjalannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang indikator penerapan mendapatkan kategori kurang sesuai menurut peserta didik menyatakan kategori kurang sesuai dengan nilai rata-rata 42,09 dari skor maksimal 68. Dapat diketahui Indikator penerapan mendapatkan kategori kurang sesuai menurut peserta didik, yang mengkategorikan sangat sesuai sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 4,65%, 13 peserta didik mengkategorikan sesuai dengan presentase 30,23%, 23 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai dengan presentase 53,49% dan 5 peserta didik mengkategorikan tidak sesuai dengan presentase 11,63%. Berdasarkan data tersebut pada penerapan tidak berjalan sesuai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Serta dari data dokumentasi sangat kurang sehing tidak berjalan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Permasalahannya adalah pada sub indikator tidak adanya sertifikat pelatihan guru, surat tugas tim Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), jalur evakuasi, surat atau dokumen pencatatan kecelakaan kerja, dokumen prosedur identifikasi bahaya, perlengkapan P3K, pintu darurat dan nomor telepon darurat. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 5 Padang indikator evaluasi mendapatkan kategori kurang sesuai menurut peserta didik menyatakan kategori tidak sesuai dengan nilai rata-rata 10,3 dari skor maksimal

16. dapat diketahui Indikator penerapan mendapatkan kategori kurang sesuai menurut peserta didik, yang mengkategorikan sangat sesuai sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 18,6%, 10 peserta didik mengkategorikan sesuai dengan persentase 23,3%, 14 peserta didik mengkategorikan kurang sesuai dengan persentase 32,6% dan 11 peserta didik mengkategorikan tidak sesuai dengan persentase 25,6%. Berdasarkan data tersebut pada penerapan tidak berjalan sesuai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Serta dari data dokumentasi sangat kurang sehingga tidak berjalan sesuai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Permasalahannya adalah pada sub indikator tidak adanya pemantauan kesehatan, dokumen pemeliharaan dan pemantauan sarana dan dokumen evaluasi kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan. (2017). *Disproportionate Stratified Random Sampling*, 02(01), 27.
- Feb yana, P., Grace, M., & D, W. (2012). Jurnal Ilmiah Media Engineering Vol. 2, No. 2, Juli 2012 ISSN 2087-9334 (100-113), 101-105. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek konstruksi di Indonesia*, 101-105.
- Irawan, B. B., Boy, W., Mazni, D. I., & Saputri, O. D. (2023). Diseminasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada WorkshopKonstruksi di SMK N 1 Sumbar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 2(1), 51–57.
- Kifli, R. F., Syahri, B., Purwantono, P., & Efendi, F. (2024). Persepsi Siswa Teknik Permesinan Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Workshop Permesinan SMK Dhuafa Padang. *Tsaqofah*, 4(2), 1270–1285. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2682>
- Resiva, A., Chandra, R., Alwi, E., & Dani Saputra, H. (2023). Hubungan Kesadaran Siswa Dalam Mematuhi Aturan Dan Perilaku Menjaga Alat Pratikum Terhadap Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja /K3 di SMK N 2 Painan. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.12>
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta,CV
- Rizki Alfarizi, (2023). Tinjauan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Departemen Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 1 Lembah Melintang.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinambela. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siti Faiqotul Ulya. 2018. *Analisis Prediksi Quick Count Dengan Metode Stratified Random Sampling Dan Estimasi Confidence Interval Menggunakan Metode Maksimum Likelihood*. Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. UNNES Journal of Mathematics.

- Sugiyono. (2016). *Metode Peneelitan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi dan Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis K3LH Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Syahrina, R. (2015). *Pembuatan Sistem Informasi Manajemen jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta*. JPTK. Vol. 22 (3), P. 8.